



Pengaruh Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 050666 Lubuk dalam Kab. Langkat

Dedi Ramadhana¹, Ahmad Calam², Dewi Purnamasari³

^{1,3}Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia, ²STMIK Triguna Dharma, Indonesia
Corresponding E-mail: dediramadhana123@gmail.com, calamahmad223@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 08, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 24, 2025

Keywords:

Learning Metode, (*Struktural Analytical Synthetic*) SAS, Reading Ability.

ABSTRACT

The implementation of learning in the classroom is inseparable from the learning method used. The use of appropriate learning methods can influence the activeness and performance of students to be better. Therefore, researchers tried to use the learning method (*Structural Analytical Synthetic*) SAS on students' reading ability. The purpose of this study was to determine the effect of the learning method (*Structural Analytical Synthetic*) SAS on the reading ability of fifth-grade students of SDN 050666 Lubuk Dalam. This study used a quantitative approach with a *True Experimental* type of experiment in the form of a *Posttest-Only Control Design*. The population was all fifth-grade students in the 2025/2026 academic year totaling 48 people and the sample was selected through a random sampling technique. The data collection technique used was a multiple-choice test. The results of the study show that: (1) the *t* test with a calculated *t* value = 2.222 > *t* table = 2.012 with a significance level of 0.05 so that the calculated *t* value is greater than the *t* table, so *H_a* is accepted, (2) The SAS (*Structural Analytical Synthetic*) method can improve students' reading skills. From the explanation, it is suggested that in learning that focuses on improving students' reading, the SAS learning method can be used as a solution so that students can participate and be active in learning activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 08, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 24, 2025

Keywords:

Metode Pembelajaran, (*Struktural Analitik Sintetik*) SAS, Kemampuan Membaca.

ABSTRACT

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi keaktifan dan kinerja peserta didik yang menjadi lebih baik. Maka peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran (*Struktural Analitik Sintetik*) SAS terhadap kemampuan membaca siswa. Tujuan dai penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran (*Struktural Analitik Sintetik*) SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 050666 Lubuk Dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen tipe *True Experimental* dalam bentuk *Posttest-Only Control Design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 48 orang dan sampel terpilih melalui teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) uji *t* dengan nilai $t_{hitung} = 2,222 > t_{tabel} = 2,012$ dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka *H_a* diterima, (2) Metode (*Struktural Analitik Sintetik*) SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dari pemaparan tersebut disarankan dalam pembelajaran yang



memfokuskan pada peningkatan membaca siswa dapat menggunakan metode pembelajaran SAS yang dapat dijadikan solusi agar siswa dapat ikut serta dan aktif dalam kegiatan belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dedi Ramadhana
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
E-mail: dediramadhana123@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati (Sakinah, 2019).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan prestasi generasi muda. Perubahan tingkah laku dari seriap individu setelah mengikuti pelatihan dan mengalami perubahan merupakan pengertian dari pendidikan. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sekolah merupakan sebuah ladang impian bagi peserta didik untuk dapat memperoleh ilmu dari segi membaca dan menulis dengan baik yang didampingi oleh guru. (Pamungkas & Wantoro, 2020).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Bangku sekolah dasar merupakan tempat mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, sebagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah kemampuan berbahasa yang baik. Pembelajaran (Putri Fatimah Pita, 2022).

Salah satu dasar kemampuan siswa untuk mengembangkan proses belajar mengajarnya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca awal membutuhkan banyak bantuan dari guru. Jika dasar itu rendah pada tingkat membaca yang lebih tinggi, anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Keterampilan mencoba menciptakan



keterampilan yang berhasil (Aminah & Yuliawati, 2018).

Membaca sangat berperan penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat dilepaskan dari kemampuan siswa dalam membaca. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting karena melalui kemampuan membaca yang baik maka siswa akan mampu mengikuti mata pelajaran lainnya dengan baik pula.

Kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar berperan penting dalam kesuksesan belajarnya karena kemampuan membaca adalah dasar bagi siswa untuk mampu menguasai kemampuan lain. Sehingga membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa. Kemampuan membaca diperoleh seseorang ketika mereka memasuki pendidikan formal serta pembelajaran utama dan pertama bagi siswa sekolah dasar di kelas awal.

Kemampuan membaca siswa diperlukan sejak saat siswa berada pada jenjang prasekolah hingga pendidikan lanjut. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan siswa membaca tidak diikuti dengan baik oleh siswa, metode pembelajaran masih bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan dalam belajar membaca permulaan. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan adalah metode abjad. Metode abjad menekankan pada siswa untuk menghafal dan melafalkan huruf-huruf secara alfabetis ataupun berurutan, sedangkan tidak semua siswa memiliki

kemampuan menghafal yang baik sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan (Putri Fatimah Pita, 2022).

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, sebagai tenaga pendidik harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membaca permulaan yaitu dengan menggunakan metode SAS. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis awal pada siswa di sekolah dasar. Pada dasarnya metode ini memiliki langkah operasional yang tepat dan terarah (Nurlatifah et al., 2023).

Terkait bagaimana memilih dan menerapkan metode pembelajaran menjadi perhatian utama berkaitan dengan proses pembelajaran yang efektif. Salah satu metode pengajaran membaca dan menulis yang paling efektif di kelas yaitu metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS). Untuk mengajar membaca menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik, kalimat pertama-tama harus dipecah menjadi kata-kata, kemudian menjadi suku kata, dan akhirnya menjadi huruf atau fonem. Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak (Iriyani & Faizin, 2024).

Metode SAS adalah suatu metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian dikembangkan pada struktur totalitas seperti penglihatan semula. Metode SAS dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan,



dan mencatat, juga mempergunakan alat peraga (Lisnawati & Muthmainah, 2018).

Pelaksanaan metode SAS akan dimulai dengan memperkenalkan kepada siswa suatu unit bahasa terkecil yaitu kalimat atau bisa beberapa kalimat utuh. Setelah itu diambil salah satu kalimat untuk dianalisis menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan selanjutnya menyintesis kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat yang utuh lagi. Metode SAS memiliki keunggulan yakni melatih siswa berpikir analitis, langkah yang teratur membuat siswa lebih terlatih bekerja teratur, berdasarkan landasan linguistik metode SAS akan membantu siswa menguasai bacaan dengan lancar (Nini & Harum, 2023).

Metode pembelajaran yang masih konvensional, yang mengacu pada fokus siswa terhadap buku dan suara menjadikan siswa menunggu arahan guru. Sehingga ketika tidak ada guru dikelas, tetapi siswa diberikantugas untuk belajar makasiswa tidak akan bisa mengerjakan soal yang ada dengan mandiri. Kemampuan siswa inilah yang menjadikan siswa pasif pada saat proses belajar.

Penggunaan sistem SAS dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup mendengar dan mengucapkan kata-kata tertulis, serta menggunakan berbagai simbol seperti kartu huruf, huruf, kata, dan kalimat. Beberapa siswa mencari kartu-kartu ini dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat yang bermakna. Program SAS dirancang untuk membaca dan menulis di sekolah dasar dan sekarang menjadi program yang penting (Puspa et al., 2024).

Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan dan mencatat, juga

mempergunakan alat peraga. Selain itu pola pengajaran metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dilakukan secara terstruktur sehingga memudahkan anak dalam menangkap pembelajaran (Aminah & Yulawati, 2018).

Tujuan membaca yaitu untuk memperoleh suatu kemampuan dalam berbahasa agar siswa dapat melafalkan bacaan dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan membaca siswa (Helwah et al., 2023).

Metode SAS memiliki kelebihan dari segi pengenalan huruf menjadi suku kata, kegiatan menghafal digunakan agar siswa mengetahui setiap huruf lebih cepat. Ketika siswa sudah mengenal huruf dengan baik, maka waktu yang diperlukan untuk siswa mengurutkan huruf menjadi sebuah kata dan kalimat akan lebih efektif.

Pada metode SAS juga terdapat proses sintetik yaitu menyusun kembali rangkaian huruf yang sebelumnya telah diuraikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengulang dan melihat kembali huruf-huruf dan angka yang sebelumnya telah diuraikan. Proses tersebut dengan karakteristik belajar siswa kelas rendah yang membutuhkan pengulangan pada setiap satuan kecil materi. Dalam penerapannya, lebih menekankan pada kemampuan menyebutkan huruf-huruf satu kata dan kata ini yang terdapat dalam kalimat sederhana (Putri Fatimah Pita, 2022).

Metode SAS menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil ialah kalimat. Kemudian metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak terhadap suatu kalimat dan metode ini menganut prinsip menemukan sendiri (Lisnawati & Muthmainah, 2018).



Berdasarkan permasalahan diatas, Maka membaca perlu dilaksanakan dengan cara-cara baru yang memudahkan siswa memahami dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide serta gagasan dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Perlu suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam mempermudah membaca permulaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran ini yaitu dapat dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (Resi et al., 2022).

Metode

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam yang berada di Jalan Pendawa, Karang Rejo, Kecamatan Stabat, Kabupatn Langkat, Sumatera Utara. Kode Pos 20374, dan merupakan lembaga Pendidikan di dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat. Sekolah Dasar 050666 Lubuk Dalam dikepalai oleh Bapak Tasni, S.Pd. Sekolah Dasar Negeri 050666 Lubuk Dalam ini terdiri atas 11 ruangan kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 ruang perpustakaan, 3 kamar mandi, 1 ruang Gudang, dan 1 Ruang Bangunan .

Waktu dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan September 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dengan hipotesis yang bersifat kausal yang melibatkan 2 variabel atau lebih. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Struktural Analitik Sintetik sebagai variabel bebas, dan kemampuan membaca siswa sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono untuk membuktikan hipotesis yang ditentukan perlu metode penelitian kuantitatif yang

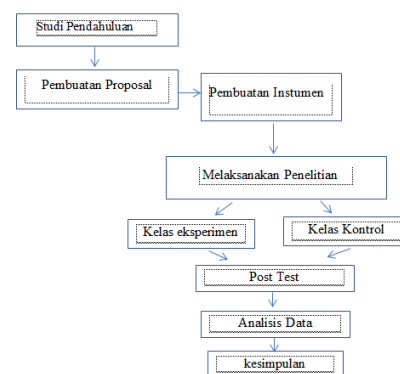
berdasarkan data empiris, populasi, dan sampel yang diteliti, menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2021: 100). Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen tipe *true experimental* dengan bentuk *posttest-only control design* (Sugiyono, 2021: 115). Gambaran desain ini seperti berikut:

$$\begin{array}{ccc} R_1 & X & O_1 \\ \hline R_2 & & O_2 \end{array}$$

- X adalah treatment atau perlakuan
- R₁ adalah kelompok eksperimen
- R₂ adalah kelompok control
- O₁ adalah Posttest pada kelompok eksperimen
- O₂ adalah Posttest pada kelompok kontrol. (Sugiyono, 2021: 116).

Prosedur Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian ini akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian
(Sugiono, 2019 : 73)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian diartikan menjadi sekumpulan orang atau entitas yang mendiami suatu kawasan tertentu, memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah diamati dan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021: 126). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi



pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 050666 kelas V tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah siswa 48 orang.

Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel berasal dari kuantitas serta karakteristik yang ada pada populasi terbilang (Sugiyono, 2021: 127). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yang mana dengan menggunakan teknik ini setiap anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2021: 288).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengakumulasi data penelitian oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 265). Penelitian menggunakan instrument tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam keadaan, dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Untuk mengerjakan tes ini berdasarkan petunjuk misalnya melingkari salah satu jawaban, menjelaskan, mencoret jawaban yang tidak benar, melakukan tugas, menjawab menggunakan lisan, dan sebagainya (Arikunto, 2018). Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal dengan bentuk pilihan ganda dan berjumlah 25 soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Sebelum dijadikan alat pengumpul data, instrument tes yang telah disusun terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, validitas, dan reliabilitas tes. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk mengetahui sejauh mana tes mampu mengukur apa yang hendak diukur (validitas) dan sejauh mana tes tersebut handal dan dapat dipercaya (reliabel). Uji coba instrument penelitian dilaksanakan pada siswa kelas yang bukan menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam. Uji coba tes

menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam mengukur data sesuai dengan kompetensinya. Untuk mengetahui butir (item) tes digunakan rumus kolerasi *point biserial* sebagai berikut Arikunto, 2016:)

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- Rpbis = Koefisien kolerasi ponitbiseral
- Mp = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari kolerasinya dengan tes.
- Mt = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
- St = Standart deviasi skor total
- P = Proporsi subjek yang menjawab benar item testersebut.
- q = 1 – p.

Kriteria pengujian butir tes dinyatakan valid apabila $r_{pbis} > r_t$ pada taraf signifikan 5 %. Sebaliknya kriteria pengujian butir tes dinyatakan tidak valid apabila $r_{pbis} < r_t$ pada taraf signifikan 5 %.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kapabilitas suatu instrumen sehingga dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *KR-20*. Jika $KR-20 >$ dari r tabel maka instrumen reliabel dan jika $KR-20 < r$ tabel maka instrumen tidak reliabel. Rumus yang digunakan:



$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(\frac{(St^2 - \sum P_i Q_i)}{St^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : reliabilitas instrumen

n : jumlah item dalam instrumen

1 : bilangan konstan

St^2 : varians total (Sugiyono, 2021: 187).

Tabel 1. Tingkat Reliabilitas

Nilai KR-20	Tingkat Reliabel
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 0,100	Sangat Reliabel

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran bertujuan menjaring subjek yang menjawab item tes dengan benar. Menurut Sudijono (2015:372) untuk menentukan tingkat kesukaran tes digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh siswa (Winarni, 2018: 138)

Dengan kriteria:

$0,00 < P < 0,30$: Sukar

$0,30 < P < 0,70$: Sedang

$0,70 < P < 1,00$: Mudah

Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{JB_A}{J_A} - \frac{JB_B}{J_B}$$

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

JB_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

JB_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 2. Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kategori
$< 0,20$	Jelek
$0,20 - 0,40$	Cukup
$0,40 - 0,70$	Baik
$0,70 - 1$	Baik Sekali

(Winarni, 2018: 138).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa hasil tes yang berasal dari tes kognitif yang diberikan kepada siswa.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Siswanto, 2018: 226). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$



Dimana:

\bar{x} : mean dari suatu sampel

x_i : nilai dari data ke-i

n : jumlah data dari sampel

b. Varians

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

s^2 : varians

fi : frekuensi

xi : nilai tengah

\bar{x} : rata-rata

n : jumlah siswa

c. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{s^2}$$

Dimana:

s : standar deviasi

s^2 : varians (Winarni, 2018: 98).

2. Uji Normalitas

Uji analisis normalitas menggunakan teknik analisis *Lilliefors*, yakni suatu teknik analisis uji persyaratan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Berdasarkan sampel ditentukan uji hipotesis bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau hipotesis bahwa populasi berdistribusi tidak normal (Winarni, 2018: 113). Dengan ketentuan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi = 0,05, maka sebaran data memiliki distribusi normal. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji *Lilliefors*, yaitu:

- Urutkan nilai X_i diurutkan dari nilai terkecil sampai nilai terbesar.
- Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata simpangan baku sampel).
- Dari tiap baku tersebut dapat dicari nilai kritis Z (z_{tabel}) dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(z_i) = P(Z \geq z_i)$ dengan ketentuan apabila z_i negatif, maka $F(z_i)$

= 0,5 $-z_{tabel}$, sedangkan jika z_i positif maka, $F(z_i) = 0,5 + Z_{tabel}$

- Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga ini yang disebut sebagai L_{hitung} .

Metode ini menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal.

Tabel 3. Tabel Perhitungan Uji Lilliefors

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F(Z)$	$S(Z)$	$ F(Z) - S(Z) $
1					
dst					

Keterangan:

X_i : Angka pada data

Z : Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(Z)$: Probabilitas kumulatif normal

$S(Z)$: Probabilitas kumulatif empiris

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas ini menggunakan Uji *Fisher*, sampel dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Winarni, 2018: 141).

Rumus uji Fisher: $F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$

4. Uji Hipotesis (t)

Uji perbandingan yaitu uji t dua pihak untuk dua sampel independen yang hasilnya terdapat perbedaan atau sama. Uji-t di penelitian ini menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

n_1 : jumlah data pertama (kelas eksperimen)

n_2 : jumlah data kedua (kelas kontrol)

\bar{x}_1 : nilai rata-rata hitung data pertama

\bar{x}_2 : nilai rata-rata hitung data kedua

S_1^2 : varians data pertama

S_2^2 : varians data kedua (Winarni, 2018: 141).

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memberikan soal Posttest di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum diberikan soal dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Pengujian instrumen soal dilaksanakan di kelas VI SDN 05066 Lubuk Dalam. Landasan pemilihan kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut telah mempelajari materi yang akan peneliti berikan sebagai bahan penelitian. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Tujuan pengujian instrumen penelitian dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas soal yang baik, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang baik, dan memiliki daya beda yang dapat membedakan siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pengujian instrumen soal penelitian dijelaskan sebagai berikut:

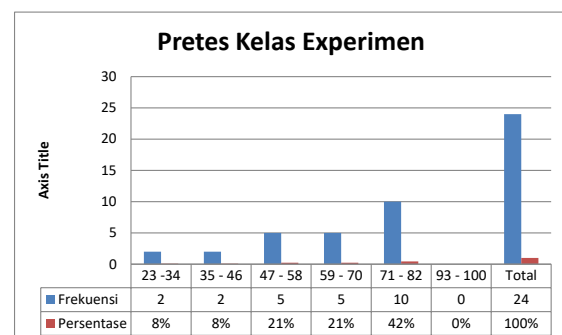
1. Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Kelompok Eksperimen

Siswa	Skor	DISTRIBUSI FREKUENSI			
1	54				
2	59	N	24	Interval	Frekuensi
3	81	X _{max}	81	23 - 34	2
4	68	X _{min}	23	35 - 46	2
5	72	Range	59	47 - 58	5
6	72	Jumlah Kelas	6	59 - 70	5
7	72	P interval	11	71 - 82	10
8	45			93 - 100	0
9	77	Rata-rata	61	Total	24
10	68	Modus	77		100%
11	81	Median	68		
12	54	STD	17,95		
13	77	Varian	322,24		
14	77				
15	23				
16	23				
17	68				
18	36				
19	36				
20	45				
21	77				
22	54				
23	68				
24	77				

Gambar 2. Tabel Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh data dari 24 orang siswa pada kelompok eksperimen dengan rentang penilaian 0-100, diperoleh nilai maksimum adalah 81 dan nilai minimum adalah 23. Jumlah kelas yang didapat ada 6 kelas dengan panjang interval/ panjang kelas 11. Nilai rata-rata atau *Mean* yang didapat bernilai 61 dengan standar deviasi bernilai 17,95. Perhitungan nilai yang paling sering muncul (*Modus*) adalah 77 dan nilai data tengah (*Median*) adalah 68. Varians yang didapat bernilai 322,24.



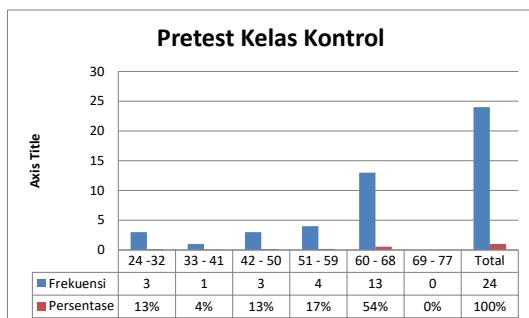
Gambar 3. Diagram Nilai Pretest Kelompok Eksperimen

b. Kelompok Kontrol

SISWA	SKOR	DISTRIBUSI FREKUENSI		
1	44	N	24	
2	56	X _{mak}	68	
3	60	X _{min}	24	
4	60	Range	44	
5	56	Jumlah Kelas	6	
6	52	P interval	8	
7	64			
8	40			
9	64	Rata-rata	54	
10	60	Modus	60	
11	64	Median	60	
12	48	STD	12,48	
13	68	Varian	155,71	
14	64			
15	44			
16	52			
17	60			
18	32			
19	32			
20	24			
21	68			
22	64			
23	60			
24	68			

Gambar 4. Tabel Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tes Pretest yang dilakukan diperoleh data dari 24 orang siswa pada kelompok kontrol dengan rentang penilaian 0-100, diperoleh nilai maksimum adalah 68 dan nilai minimum adalah 24. Nilai rata-rata atau *Mean* yang didapat bernilai 54 dengan standar deviasi bernilai 12,48. Perhitungan nilai *Modus* adalah 60 dan *Median* adalah 60. Varians yang didapat bernilai 155,71.



Gambar 5. Diagram Nilai Pretest Kelompok Kontrol

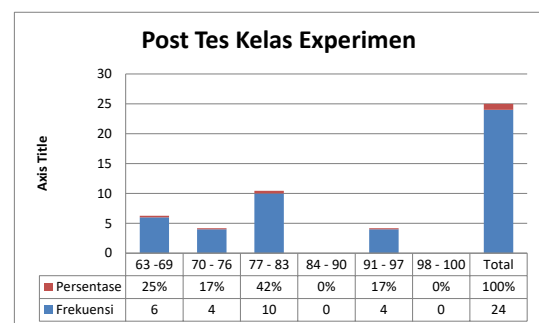
2. Hasil Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Kelompok Eksperimen

SISWA	SKOR	DISTRIBUSI FREKUENSI		
1	63	N	24	
2	63	X _{mak}	95	
3	63	X _{min}	63	
4	68	Range	32	
5	68	Jumlah Kelas	6	
6	68	P interval	5,67	
7	72			
8	72			
9	72	Rata-rata	77	
10	72	Modus	77	
11	77	Median	77	
12	77	STD	9,88	
13	77	Varian	97,69	
14	77			
15	77			
16	77			
17	81			
18	81			
19	81			
20	81			
21	95			
22	95			
23	95			
24	95			

Gambar 6. Tabel Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tes Posttest menggunakan model pembelajaran SAS yang diperoleh dari 24 orang siswa pada kelompok eksperimen dengan rentang penilaian 0-100, diperoleh nilai maksimum adalah 95 dan nilai minimum adalah 63. Jumlah kelas yang didapat ada 6 kelas dengan panjang interval/ panjang kelas 5,67 atau 6. Nilai rata-rata atau *Mean* yang didapat bernilai 77 dengan standar deviasi bernilai 9,88. Perhitungan nilai yang paling sering muncul (*Modus*) adalah 77 dan nilai data tengah (*Median*) adalah 68. Varians yang didapat bernilai 97,69.



Gambar 7. Diagram Nilai Pretest Kelompok Eksperimen

b. Kelompok Kontrol

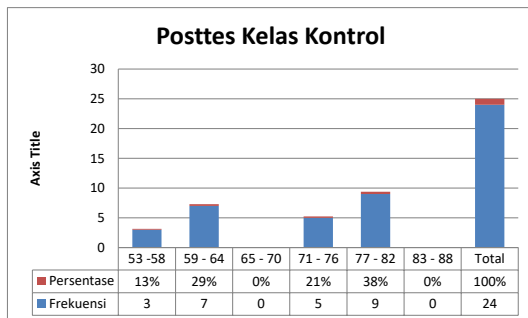
SISWA	SKOR	DISTRIBUSI FREKUENSI		
1	54	N	24	
2	54	X _{mak}	81	
3	54	X _{min}	54	
4	59	Range	27	
5	59	Jumlah Kelas	6	
6	59	P interval	5	
7	63			
8	63			
9	63	Rata-rata	69	
10	63	Modus	72	
11	72	Median	72	
12	72	STD	9,45	
13	72	Varian	89,22	
14	72			
15	72			
16	77			
17	77			
18	77			
19	77			
20	77			
21	81			
22	81			
23	81			
24	81			

Gambar 8. Tabel Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tes Posttest menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah dan hanya penjelasan saja yang diperoleh dari 24 orang siswa pada kelompok kontrol dengan rentang penilaian 0-100, diperoleh nilai maksimum adalah 81 dan nilai



minimum adalah 54. Nilai rata-rata atau *Mean* yang didapat bernilai 69 dengan jumlah kelas 6 dan panjang interval / kelas 5. Perhitungan nilai *Modus* adalah 72 dan *Median* adalah 72. Varians yang didapat bernilai 164,0707 dan standar deviasi yang didapat bernilai 12,809.



Gambar 9. Diagram Nilai Posttest Kelompok Kontrol

3. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Kriteria validnya suatu soal dapat ditentukan dari banyaknya validitas masing-masing butir soal. Apabila jumlah $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka soal valid, tetapi apabila $r_{pbi} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas soal yang diujikan pada kelas VI SD dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. menjelaskan bahwa dari 25 soal yang diujikan terhadap 30 siswa terdapat 3 butir soal yang berada dikategori tidak valid. Jumlah 3 butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian untuk instrumen soal. Sehingga, peneliti hanya menggunakan 22 soal yang digunakan untuk instrumen soal *Posttest* kelas eksperimen dan kelas control. Hasil uji coba instrumen soal dapat dilihat dalam lampiran penelitian.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji soal sebelum dilakukan penelitian menggunakan rumus *Kuder Richardson-20* (*KR-20*). Instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai

koefisien $KR-20 > r_{tabel}$ dan tidak reliabel jika $KR-20 < r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal

KR-20	Rtabel	Kesimpulan
6,312	0,361	Reliabel

Tabel 2. menjelaskan bahwa diperoleh nilai *KR-20* sebesar 6,312. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data $n=30$, maka didapat hasil $r_{tabel} = 0,361$. Dikarenakan $r_{hitung} = 6,312 > r_{tabel} = 0,361$ maka instrumen reliabel. Hasil reliabilitas soal dapat dilihat pada lampiran penelitian.

c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui seberapa sulit suatu soal yang akan diberikan kepada siswa. Kriterianya semakin kecil indeks kesukaran yang diperoleh semakin sukar soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh semakin mudah soal tersebut. Berikut hasil uji taraf kesukaran soal menggunakan *Microsoft Excel*.

Dengan rumus *P* yang memiliki kriteria indeks kesukaran 0,0 – 0,30 adalah soal terlalu sukar, 0,31 – 0,70 adalah soal sedang, dan 0,71 – 1,00 adalah soal terlalu mudah diperoleh perhitungan seperti yang ada pada tabel. Berdasarkan tabel menjelaskan bahwa soal dengan ketentuan sedang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23 dan 25. Dan soal dengan ketentuan terlalu mudah yaitu pada soal nomor 22 dan 24. Hasil taraf kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran penelitian.

d. Daya Pembeda

Pengujian instrumen juga menggunakan uji daya pembeda. Uji daya beda pada setiap butir soal bertujuan untuk mengukur setiap butir soal yang mampu membedakan siswa yang sudah menguasai



materi dengan siswa yang belum menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu. Daya pembeda adalah kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai (Arikunto 2017).

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 butir soal pada kategori sangat baik, 7 butir soal pada kategori baik, 12 soal kategori cukup dan 1 butir soal pada kategori jelek. Hasil uji daya pembeda dapat dilihat pada lampiran penelitian.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai Posttest

<i>Descriptive statistics</i>					
Hasil Belajar Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Kelompok Eksperimen	24	76,958	9,98	63	95
Kelompok Kontrol	24	69,167	9,46	54	81

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan ketentuan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi = 0,05, maka sebaran data memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	Hasil Belajar Kelompok Kontrol
N	24	24
\bar{X}	76,96	69,167
Std	99,8	9,462
L hitung	0,1761	0,1549
L tabel	0,1766	0,1766

Hasil pemaparan pada tabel menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas sebaran data menunjukkan bahwa nilai L hitung lebih kecil dari L tabel, dengan taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji F untuk uji Homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians nilai *Posttest* kedua kelompok. Teknik pengujian homogenitas dengan uji F dilakukan dengan membandingkan varian terbesar dengan varians terkecil. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas	Based on Mean	,022	2	24	,978
	Based on Median	,005	2	24	,995
	Based on Median and with adjusted df	,005	2	23,992	,995
	Based on trimmed mean	,022	2	24	,978

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar 0,978 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa varians kelompok Post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.



c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu uji t dua pihak untuk dua sampel independen. Syarat utama uji t adalah data harus berdistribusi normal dan varians ke dua data homogen atau tidak homogen. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji t menggunakan *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*.

Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah tolak H_0 jika $P < \text{Alpha}$ (0,05), atau tolak H_0 jika $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$. Perhitungan uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh metode pembelajaran (Struktural analitik Sintetik) SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 050666 Lubuk Dalam”.

Hasil uji t pada tabel dibawah menunjukkan nilai, dari Independent Samples Test pada bagian “Equal variace assumed” dengan nilai sig 2 talled sebesar $0,04 < 0,05$. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, sehingga hipotesis penelitian “terdapat pengaruh metode pembelajaran (Struktural analitik Sintetik) SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 050666 Lubuk Dalam”.

Tabel 8. Hasil Uji t

		t-test for Equality of Means			
Nilai		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
	Equal variances assumed	,004	-8,625	2,885	-14,433
	Equal variances not assumed	,004	-8,625	2,885	-14,434

Pembahasan

Penelitian ini merupakan bentuk eksperimen dikarenakan peneliti membandingkan hasil membaca dalam kegiatan belajar di kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode dengan kelas yang menerapkan media pembelajaran konvensional. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan tahap uji coba instrumen soal. Uji coba instrumen soal menggunakan 25 butir soal pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui validitas soal, tingkat reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda. Peneliti menjelaskan instruksi pengerjaan soal dan memberi waktu pengerjaan soal selama 60 menit.

Setelah dilakukan uji instrument soal, penulis melakukan perhitungan validitas butir soal. Hasilnya dari 25 butir soal hanya 22 butir soal yang valid. Selanjutnya menghitung reliabilitas soal, dan hasil yang diperoleh soal termasuk reliabel dengan kategori tinggi sebesar 6,312. Selanjutnya menghitung taraf kesukaran soal dan hasilnya instrumen soal berada dikategori sedang. Kemudian menghitung daya pembeda dan hasilnya terdapat beberapa soal dikategori sangat baik, baik dan cukup.

Berdasarkan hasil pengujian uji prasyarat yaitu uji normalitas didapat hasil kelompok eksperimen berdistribusi normal dengan nilai $L_{\text{hitung}} (0,1761) < L_{\text{tabel}} (0,1766)$ dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai $L_{\text{hitung}} (0,1594) < L_{\text{tabel}} (0,1766)$ dengan taraf signifikansi 0,05. Pembuktian kedua data homogen dilakukan uji homogenitas dan didapat hasil (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,978 > 0,05$, maka data homogen.

Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh metode



pembelajaran SAS terhadap kemampuan membaca atau tidak terdapat pengaruh sesuai dengan hipotesis H_a dan H_o yang telah ditentukan di dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai sig 2 tailed sebesar $0,04 < 0,05$ pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajaran SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 050666 Lubuk Dalam. Hal ini serupa dengan temuan (Muhtarom et al., 2021) yang memperoleh peningkatan ketrampilan membaca siswa dilihat dari kemampuan membaca siswa yang mengalami peningkatan 40% dari keadaan awal sebelum dilakukannya tindakan. Penggunaan metode pembelajaran SAS ini dapat diterapkan di kelas tinggi maupun kelas rendah, dimana difokuskan untuk mempengaruhi kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian meningkatnya kemampuan membaca siswa, dilihat dari kemampuan siswa berdasarkan indikator (Hufinah, 2022) membaca mengenali huruf, kata maupun kalimat, memahami arti suatu kalimat, sulit berkonsentrasi saat membaca, tidak memahami struktur bacaan, memahami makna kata atau kalimat, menghubungkan bunyi dengan huruf dan memahami teks secara keseluruhan bacaan. Yang dipadukan dengan metode pembelajaran SAS yang mengenalkan siswa pada struktur teks penuh lalu menganalisis menjadi bagian-bagian tertentu kemudian di sintetikan menjadi kalimat yang lebih sederhana. Ini sejalan dengan (Wardiyati, 2019) metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu teknik untuk dapat mencari gagasan pokok atau hal-hal penting lainnya yang ada di dalam bacaan. Metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) bisa dilakukan apabila : 1. Ingin mengenali topik bacaan, 2. Ingin melakukan suatu penyegaran akan apa yang pernah dibaca,

3. Ingin mendapatkan bagian penting dari suatu bacaan tanpa membaca keseluruhan, 4. Ingin mengetahui pendapat seseorang dengan secara garis besar atau umum saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes yang menunjukkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN 050666 Lubuk Dalam pada kelas eksperimen sebesar 77. Sedangkan nilai rata-rata *Posttest* kelas kontrol sebesar 69 serta didukung dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai sig 2tail sebesar $0,04 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 0,05, yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_o dalam penelitian ditolak dan H_a diterima.
2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran ini memberikan semangat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aida, S., Suprapti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.
- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di Sd Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. 10, 1–16.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hufinah, S. H. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal*



- Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 788–885.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.437>
- Iriyani, A. N., & Faizin, M. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Permulaan Siswa Kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong*. 2(2).
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di SDN Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Muhtarom, Eri Purwanti, & M. Yusuf Efendi. (2021). Sas (Synthetic Strutural Analytic) Method in Improving Student’S Reading Skills. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA’*, 1(02), 68–75. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i02.167>
- Muliasa, I. W., & Janawati, D. P. A. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V Sd N 2 Kawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 46–53. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.130>
- Nini, K., & Harum, R. (2023). Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Braille Pada Anak Tunanetra Di Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.413>
- Nurlatifah, N., Hidayat, S., & Taufik, M. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Sas (Struktural Analitik Sitetik)Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I Di Sd Negeri Cikumbueun 3. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 489–493. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7600>
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Puspa, A., Siregar, L., Simanjuntak, E. B., Karo-karo, D., Tambunan, H. P., & Sembiring, M. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 107396 Paluh Merbau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 7134–7148.
- Putri Fatimah Pita. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota. *Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Resi, M. S., Dian, N. A., & Rury, R. (2022). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd. / *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(2), 101–105.
- Sakinah. (2019). No TitleEAENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Siswanto, dan S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Bosscript.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardiyati, H. (2019). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 5 September 2019 | ISSN*



*Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online :
2614 - 1337 DOI :
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>
Hery Wardiyati Pembelajaran
bahasa Indonesia memiliki empat
komponen keterampilan. 3(September),
1083–1091.*

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Bumi Aksara.